

MUSIBAH, RAHMAT ATAU MURKA ALLAH?

Berkali-kali saya cermati tulisan Ustadz M. Quraish Shihab di berbagai sumber tentang makna “musibah”, dan akhirnya saya pun mendapatkan kesimpulan yang – untuk sementara – cukup memuaskan., ketika beliau menyatakan bahwa ‘musibah’ bisa bermakan rahmat, sekaligus murka Allah. Masing-masing memiliki argumentasi sendiri.

Memang, kata ”musibah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan makna: “bencana, kemalangan, dan “cobaan”. Tetapi, dalam al-Quran kata musibah disebut sebanyak 67 kali, dengan kata yang seakar dengan kata ‘*mushibah*’ (مُصِيبَةٌ). Sementara itu sebutan eksplisitnya sebanyak 10 kali dalam konteks ‘baik dan buruk’.

Musibah, pada mulanya memang berarti: “sesuatu yang menimpa atau mengenai”. Dan sesuatu yang menimpa itu tidak selamanya ‘buruk’. Peristiwa hujan, misalnya, bisa menimpa kita dan ternyata tidak selalu bermakna buruk. Bagi para petani yang tengah menunggu curahan air bisa jadi merupakan sesuatu yang sangat baik. Memang, kata ‘musibah’ yang kita sebut hampir setiap saat, konotasinya selalu buruk, tetapi karena boleh jadi apa yang kita anggap buruk itu, sebenarnya baik, maka al-Quran menggunakan kata ini untuk sesuatu yang baik dan buruk, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 216,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Al-Quran – di satu sisi -- mengisyaratkan bahwa ‘musibah’ tidak akan pernah terjadi kecuali karena ulahnya sendiri, tetapi di sisi lain, ketika al-Quran berbicara tentang *balā*’ (بلاء), yang dimaknai sebagai ”bencana”, dikatakannya musibah itu datang dari Allah. Tidak ada musibah yang terjadi kecuali atas izin Allah. Sebenarnya *balā*’ pada mulanya berarti “menguji”, dan bisa juga berarti “menampakkan”. Seseorang yang diuji itu sebenarnya ditampakkan kemampuannya. Itulah sebabnya Allah menyatakan,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ

“(Allah) yang menciptakan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS al-Mulk/67: 2).

Kita fahami dalam ayat di atas, bahwa *balā'* itu datangnya dari Allah, yang di dalam ayat lain dinyatakan,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُو
أَخْبَارَكُمْ

“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.” (QS Muhammad/47: 31).

Allah pun menurunkan *balā'* tanpa campur tangan manusia, sebagaimana firmanNya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS al-Baqarah/2: 155)

Hidup ini selalu dipenhi dengan beragam ujian. Bisa berupa sesuatu yang disenangi, dan bisa juga berbentuk sesuatu yang tidak disenangi. Siapa yang mengira bahwa kekayaan dan kesehatan semata-mata sebuah indikator 'cinta Allah' kepada dirinya, sebenarnya orang tersebut bisa saja keliru. Siapa yang menduga bahwa suatu hal yang terasa negatif semata-mata indikator 'kebencian Allah, hal itu pun bisa keliru. Allah mengecam kepada orang-orang yang apabila diberi nikmat oleh Tuhan, lalu berkata, “Saya disenangi Allah,” dan kalau Allah menguji dia sehingga mempersempit hidupnya, dia lantas berkata, “Allah tengah membenci diri saya, atau bahkan Allah telah menghina diri saya,” sebagaimana firman Allah dalam QS al-Fajr/89: 15-16,

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ
﴿١٥﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ ﴿١٦﴾

“Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku". Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezkenya, maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku".”

Jangan pernah kita menduga, bahwa saudara-saudara kita yang meninggal dan ditimpa musibah itu dibenci Allah. Jangan menduga yang menderita itu dimurkai Allah. Jangan juga pernah menduga yang berfoya-berfoya disenangi Allah. Karena Allah selalu membantah dengan pernyataan: *”Kallâ (كَلَّا) [Sekali-kali tidak]!”* Di sini Allah menggunakan kata *balâ*, yang bermakna ‘menguji’, karena itu jangan terburu-buru untuk menyatakan bahwa musibah itu merupakan bagian dari murka Allah. Itu sebabnya di dalam al-Quran, disebutkan:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا
هُم يَدَّكُرُونَ

“Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak mengambil pengajaran?” (QS. at-Taubah/9: 126).

Jadi sekali lagi, kata Ustadz M. Quraish Shihab: *”saya tidak melihat musibah itu semata mata sebagai murka Allah. Bisa jadi, serangkaian musibah itu merupakan rahmat-Nya kepada kita yang hidup, supaya kita ingat kepada Allah, supaya lebih dalam lagi solidaritas kita, supaya kita lebih dekat lagi kita kepada Allah, supaya lebih terasa lagi kehadiran Allah dalam diri kita. Dan – dalam banyak hal – ternyata penderitaan itu bisa dijadikan oleh Allah sebagai media untuk mengingatkan diri kita, agar kita lebih berkemauan dan berkemampuan untuk lebih dekat kepada Allah, dan siap untuk menjadi bagian dari عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ [hamba-hamba Allah yang terpilih]”.*

Āmîn, Yâ Rabbal ‘Ālamîn.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016